

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI**

**Surya Sapto Nugroho<sup>1</sup>, Sri Lestari<sup>2</sup>, Lina Rifda Naufalin<sup>3</sup>**

*suryashapto.nugroho@gmail.com, cicimanajemen@gmail.com, linarifdanaufalin@gmail.com*

Pendidikan Ekonomi, Universitas Jenderal Soedirman

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dikolaborasikan, peneliti di sini sebagai pengamat dan guru sebagai aktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* dalam rangka meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 tahun ajaran 2017/2018, dengan jumlah siswa 36 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 tahun ajaran 2017/2018. Data penelitian menunjukkan peningkatan hasil mata pelajaran ekonomi pada siklus 1 ke siklus 2. Ketuntasan belajar siklus 1 mencapai 61,11%, sedangkan ketuntasan belajar siklus 2 mencapai 80,56%. Jadi, dapat dijelaskan bahwa siklus 2 akan berhasil mencapai indikator penelitian jika ketuntasan belajar telah mencapai 75% dari total siswa IPS 1.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar

**Abstract**

*This research categorized as a classroom action research which was collaborated, the researcher in here as observer and teachers as the actors. The research purposed to know result of application of two stay two stray cooperative learning model in order to increase learning outcomes of economics subject in X social 1 class of 4 State Senior High School of 2017/2018 school year, by the number of students were 36 people, it contained of 11 male students and 25 female students. Based on the result, it showed that application of two stay two stray cooperative learning model could increase the learning outcomes of economics subject on students of X social 1 of 4 State Senior High School of 2017/2018 school year. It was supported by research data which showing an enhancement of outcomes of economics subject on cycle 1 to cycle 2. Learning completeness of cycle 1 reached 61,11%, meanwhile, the learning completeness of cycle 2 reached 80,56%. So, it could be explained that cycle 2 would have been success to reach the research indicator if learning completeness had reached 75% of X social 1 total students.*

**Keywords:** *Two Stay Two Stray Cooperative Learning Model, Learning Outcome*

---

ISSN

2548-6535 (print)

2615-6784 (online)

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak bisa lepas dari setiap warga negara di dunia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengetahui jati dirinya, kepribadian serta dapat meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya. Peningkatan kemampuan tersebut perlu melewati proses atau usaha sehingga manusia dapat meningkatkan potensinya menjadi lebih baik. Pendidikan di Indonesia terus mengalami pasang surut perubahan seperti perubahan kurikulum 2013 yang menekankan bahwa proses pembelajaran terpusat pada keaktifan siswa, dan guru hanya sebagai fasilitator saja.

Slameto (2013:54-72) proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Faktor – faktor tersebut adalah lingkungan sosial, keluarga, sarana prasarana belajar, model pembelajaran, media pembelajaran, suasana sekolah, dan masyarakat. Aunurrahman (2013:143) menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Menurut Suprijono (2014:54) pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan teknik siswa akan

terbagi dalam beberapa kelompok untuk selanjutnya bertukar pikiran, siswa dituntut lebih aktif dalam proses belajar, dan guru hanya sebagai fasilitator. Menurut Lie (2008:61-62) “Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Saraswati selaku guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Purwokerto diperoleh informasi bahwa ditemukan beberapa masalah terkait proses pembelajaran. Permasalahan tersebut diantaranya siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran, kurang variasi dalam model pembelajaran yang diterapkan guru, sehingga siswa merasa kurang memahami apa yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang digunakan guru saat ini pun masih belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang cukup signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X IPS 1, mereka menyatakan bahwa mereka merasa bosan dengan proses pembelajaran menggunakan metode ceramah atau diskusi biasa. Siswa menginginkan adanya model pembelajaran yang baru, yang belum pernah diterapkan sebelumnya sehingga siswa merasa lebih tertarik, aktif, dan termotivasi ketika proses pembelajaran berlangsung serta diharapkan dapat meningkatkan nilai mata pelajaran ekonomi mereka. Hasil belajar siswa yang kurang baik dapat terlihat dari beberapa siswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan.

KKM untuk mata pelajaran ekonomi kelas X IPS ditentukan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 70. Terdapat sebesar 86,12% siswa kelas X IPS 1 atau

31 siswa dari 36 siswa belum tuntas dalam mata pelajaran ekonomi karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), prosentase sebanyak 86,12% diperoleh dari penjumlahan prosentase siswa yang nilainya kurang dari 70. Dari data yang diperoleh pada tabel 1, hanya 13,88% atau 5 siswa dari 36 siswa yang telah mencapai KKM yaitu siswa yang memperoleh nilai sama dengan dan/atau diatas 70. Rata – rata nilai kelas X IPS 1 mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS 1 yaitu sebesar 62,83, Dari rata – rata nilai tersebut menjadi salah satu alasan bagi peneliti untuk memilih kelas X IPS 1 dikarenakan kelas X IPS 1 merupakan kelas yang tergolong memiliki nilai rata – rata rendah untuk mata pelajaran ekonomi dibandingkan dengan kelas X IPS lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil topik tentang upaya peningkatan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Purwokerto tahun ajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini hanya berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sebagai upaya peningkatan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Purwokerto tahun ajaran 2017/2018. Hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang diukur dibatasi hanya pada hasil belajar siswa X IPS 1 SMA Negeri 4 Purwokerto tahun ajaran 2017/2018 yang ditinjau dari aspek kognitif (pengetahuan) pada materi pelajaran lembaga jasa keuangan, bank sentral, dan sistem pembayaran dalam perekonomian Indonesia.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) dalam bentuk kolaborasi. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Arikunto (2010:137) model penelitian Kemmis dan Mc Taggart menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya). Model ini memiliki siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti akan melaksanakan penelitian sebanyak minimal 2 siklus yang terdiri dari 8 tahapan yaitu perencanaan pertama, tindakan pertama, pengamatan pertama, refleksi pertama, revisi terhadap perencanaan pertama, tindakan kedua, pengamatan kedua, dan refleksi kedua.

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 4 Purwokerto tahun ajaran 2017/2018. Objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar aspek kognitif mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Purwokerto.

### Teknik pengumpulan data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Wawancara, Observasi, Tes dan Dokumentasi.

### Uji instrument

Uji instrumen yang dilakukan diantaranya uji Validitas item/butir soal, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran Soal

### Teknik Analisis data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif berupa angka atau nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai

tes kondisi awal, nilai tes setelah siklus 1, dan nilai tes setelah siklus 2. Hasil tersebut kemudian di refleksikan. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran hasil pengamatan maupun wawancara yang dapat di deskripsikan dengan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil refleksi dari tiap tiap siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar (kognitif) mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Purwokerto diukur berdasarkan hasil evaluasi (*post test*) yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2. Evaluasi pada setiap siklus dilakukan dengan menggunakan instrumen soal tes sebanyak 15 soal pilihan ganda. Soal tes diberikan pada setiap siklusnya setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*.

Hasil belajar (kognitif) mata pelajaran ekonomi siklus 1 menghasilkan bahwa dari 36 siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Purwokerto tahun ajaran 2017/2018 setelah memperoleh pembelajaran mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* terdapat sebanyak 22 siswa atau sebesar 61,11% dinyatakan tuntas dalam mata pelajaran ekonomi, hal ini dikarenakan siswa tersebut telah memperoleh nilai diatas KKM 70, sedangkan sebanyak 14 siswa atau sebesar 38,89% dinyatakan belum tuntas dikarenakan siswa tersebut memperoleh nilai hasil evaluasi siklus 1 dibawah KKM 70.

Rata – rata nilai kelas X IPS 1 pada siklus 1 sebesar 69,82, hal ini menunjukkan bahwa rata – rata nilai pada siklus 1 dinyatakan belum tuntas,

dikarenakan rata – rata nilai kelas X IPS 1 pada siklus 1 masih berada di bawah KKM 70. Ketuntasan belajar pada siklus 1 menunjukkan angka sebesar 61,11% yang diperoleh dari siswa yang tuntas dalam mata pelajaran ekonomi. Angka 61,11% dinyatakan belum berhasil untuk mencapai indikator keberhasilan penelitian, dikarenakan masih berada di bawah indikator yang sudah ditetapkan yaitu penelitian akan berhasil apabila ketuntasan belajar mencapai 75% dari total siswa, sehingga dapat disimpulkan siklus 1 belum berhasil mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* yang belum maksimal merupakan salah satu penyebab ketidakberhasilannya penelitian tindakan pada siklus 1, sehingga berimbas pada rata – rata nilai evaluasi siklus 1 yang masih dibawah KKM 70, dan prosentase ketuntasan belajar siswa yang masih dibawah indikator keberhasilan.

Pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan berdasarkan melihat tahapan refleksi pada siklus 1 dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan – kekurangan yang terjadi pada siklus 1, dan perbaikan tersebut dapat diterapkan pada siklus 2, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar (kognitif) mata pelajaran ekonomi siklus 2 menghasilkan bahwa dari 36 siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Purwokerto tahun ajaran 2017/2018 setelah memperoleh pembelajaran mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* terdapat sebanyak 29 siswa atau sebesar 80,56 % dinyatakan tuntas dalam mata pelajaran ekonomi, hal ini dikarenakan siswa tersebut telah memperoleh nilai diatas KKM 70, sedangkan sebanyak 7 siswa atau sebesar 19,44 % dinyatakan belum tuntas, dikarenakan siswa tersebut memperoleh

nilai hasil evaluasi siklus 2 dibawah KKM 70.

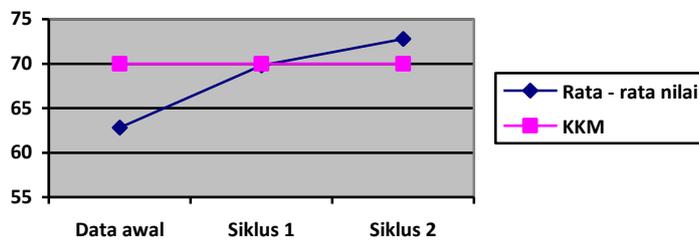
Rata – rata nilai kelas X IPS 1 pada siklus 2 sebesar 72,78, hal ini menunjukkan bahwa rata – rata nilai siklus 2 dinyatakan tuntas, dikarenakan rata – rata nilai kelas X IPS 1 pada siklus 2 sudah mencapai KKM 70. Ketuntasan belajar pada siklus 2 menunjukkan angka sebesar 80,56% yang diperoleh dari siswa yang tuntas dalam mata pelajaran ekonomi. Angka 80,56% dinyatakan berhasil untuk mencapai indikator keberhasilan penelitian, dikarenakan

prosentase tersebut sudah mencapai atau melebihi dari indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu penelitian akan berhasil apabila ketuntasan belajar mencapai 75% dari total siswa, sehingga dapat disimpulkan siklus 2 dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Purwokerto tahun ajaran 2017/2018. Data rata – rata nilai dan ketuntasan belajar siswa kelas X IPS 1 dapat dilihat pada tabel 17, gambar 5 dan gambar 6.

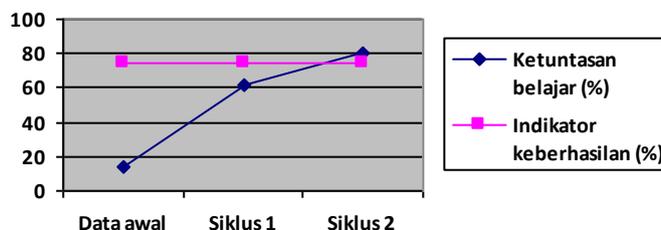
Tabel 2. Peningkatan hasil belajar (kognitif) siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Purwokerto

Ket	Kriteria		Rata - rata	Ketuntasan belajar
	Tuntas	Belum tuntas		
Data awal	13,88 %	86,12 %	62,83	13,88 %
Siklus 1	61,11 %	38,89 %	69,82	61,11 %
Siklus 2	80,56 %	19,44 %	72,78	80,56 %

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2018 (Lampiran 6, hal 142-145)



Gambar 1. Grafik peningkatan rata – rata nilai kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Purwokerto tahun ajaran 2017/2018.



Gambar 2. Grafik peningkatan ketuntasan belajar kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Purwokerto tahun ajaran 2017/2018.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Purwokerto tahun ajaran 2017/2018. Hal ini didukung oleh data penelitian yang menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar mata pelajaran ekonomi dari siklus 1 ke siklus 2. Ketuntasan belajar siklus 1 mencapai 61,11% yang ditunjukkan dengan sebanyak 22 siswa yang tuntas, namun masih terdapat 14 siswa yang belum tuntas dikarenakan memperoleh nilai di bawah KKM 70. Ketuntasan belajar menunjukkan peningkatan pada siklus 2 yaitu sebesar 80,56% yang ditunjukkan dengan sebanyak 29 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang belum tuntas. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa siklus 2 telah berhasil mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu penelitian tindakan akan berhasil apabila ketuntasan belajar telah mencapai atau lebih dari indikator ketuntasan 75% dari total siswa kelas X IPS 1.

Saran bagi guru, dapat menjadikan model pembelajaran ini sebagai referensi untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa dan guru harus selalu meningkatkan kreativitas dalam memanfaatkan model-model pembelajaran yang kreatif sehingga pembelajaran tidak monoton.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Sri. 2015. Penerapan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray pada Pembelajaran Fisika Kelas XI SMA Negeri Jayaloka Tahun Pelajaran 2014/2015. Jurnal Program Studi Pendidikan Fisika STKIP PGRI Lubuklinggau.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Dewi, Okta Kusuma. 2016. *Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Pendidikan Ekonomi. FE UNY.
- Hidayat, Agung. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Pendidikan Ekonomi. FE UNY.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model – model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Istirokhah. 2013. *Penerapan Model Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Persyaratan Personil Administrasi Kantor Pada Siswa Kelas X AP di SMK Cut Nya' Dien Semarang*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rahmawati, Annisa Sari. 2017. Teknik Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) SMA Negeri 1 Seyegan. Jurnal Pendidikan Ekonomi UNY, Vol 6 No 5.

- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Widyaningsih, Yuli. 2011. *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (Two Stay Two Stray) Pada Siswa Kelas XI IPS 2 Semester II di SMA Negeri 1 Sanden Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. FISE UNY.
- Yusuf. 2012. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay Two Stray (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Kewirausahaan Studi Kasus Kelas X SMK Ardjuna 2 Malang. Jurnal Universitas Negeri Malang.